

PERANAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN PEMBAYARANNYA PADA PT. FORMITRA MULTI PRAKARSA

Dwita Riesty Andhani

Deni Wardani¹

STIE Indonesia Banking School

ABSTRACT

One of the many factors that would make a company to remain competitive in the market is an implementation of accounting information system that goes well at the company, in order to minimize the occurrence of fraud, particularly in raw material purchasing cycle, and disbursements of transactions which is related to the purchase of raw materials. This research uses descriptive qualitative method. Elements in this study using the elements of internal control, the structure of the organization, authorization, and recording system, sound practices and quality employees in accordance with its responsibilities. To determine whether the information system is effective or not, is by using the COSO (Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commissions) method. There are 5 components of COSO which is : control environment, risk assessment, information and communication, monitoring, and control activities. After analyzing PT. Formitra on that aspect, there is only one factor that is a weakness to the company, which is the absence of separation of functions between the recording of the inventory and control function (protecting) of the inventory.

Keywords: *accounting information systems, purchasing and payment system, internal control theory (COSO method).*

1. PENDAHULUAN

Keberadaan sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan baku memiliki peranan yang sangat penting. Pengertian sistem akuntansi menurut (Mulyadi, 2008) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang baik akan mampu mengintegrasikan seluruh data mengenai pembelian bahan baku dan mendistribusikannya dengan akurat dan mampu diakses oleh seluruh pengguna dalam lingkungan perusahaan. Selain itu, sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan baku akan mengurangi duplikasi data, sehingga hasil yang akurat mampu membantu top management untuk mengambil keputusan dan kebijakan persediaan dan hal-hal terkait lainnya. Elemen-elemen fungsi yang terangkum dalam sistem informasi akuntansi pembelian mampu menjalankan prosedur yang kompleks sehingga menghasilkan output yang

¹ deni@ibs.ac.id

berkualitas tinggi dan sesuai harapan (budget) perusahaan tersebut. Sistem informasi akuntansi meliputi prosedur dan teknis yang terdapat di suatu perusahaan. Bila terdapat kejanggalan dalam operasi perusahaan, contohnya seperti pembelian berulang, yakni pembelian untuk barang yang sama sebanyak dua kali terhadap dua pemasok yang berbeda, sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan kas sebanyak dua kali. hal ini menyebabkan pemborosan apabila tidak segera ditelusuri oleh pihak pengendalian intern perusahaan

PT. Formitra Multi Prakarsa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pertanian, perkebunan dan kehutanan. Perusahaan ini melakukan usaha distribusi dan produksi sarana pertanian, perkebunan dan kehutanan. Sektor usaha yang utama dari perusahaan ini adalah produksi pupuk NPK yang didukung oleh personil yang berpendidikan, terlatih dan berpengalaman dalam bidang pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Disamping itu, perusahaan juga merupakan mitra kerja pemerintah dalam bidang pengadaan dan distribusi pupuk bersubsidi kepada para petani. Prospek utama dari PT. Formitra Multi Prakarsa adalah bidang pertanian baik lokal, ekspor dan import. Karena itu, perusahaan mendirikan beberapa pabrik pupuk di Jawa Barat dan Jawa Timur. Selain itu, perusahaan meluaskan usahanya pada perkebunan kelapa sawit di Sumatra dan di Kalimantan. Selain itu, perusahaan juga menjalankan usaha sebagai konsultan pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya masalah oleh perusahaan tersebut mengenai aktivitas pembelian dan pengeluaran kas bahan baku, apakah penerapan atas sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan teori atau landasan yang ada atau belum. Sebuah perusahaan yang sebagian besar usahanya dapat berjalan karena persediaan bahan baku yang ada, maka aktivitas pembelian bahan baku serta pembayarannya sangat penting untuk diteliti agar tidak dapat terjadi kecurangan-kecurangan didalam pelaksanaannya. Jika sistem informasi akuntansi pada bagian pembelian bahan baku serta pembayarannya tidak terlaksana sesuai dengan standart perusahaan yang ada serta teori yang ada maka hal tersebut akan menjadi salah satu pemicu yang dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya sebuah penelitan atas peranan sistem informasi akuntansi pada aktivitas pembelian bahan baku dan pembayarannya pada PT. Formitra Multi Prakarsa”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini dilakukan pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang berkaitan pada penelitian ini.

2.1. Konsep Siklus Pembelian

Menurut (James A. Hall, 2008) seturut dengan yang dibahas oleh (Mulyadi, 2008), rangkaian fungsi-fungsi yang terkait dengan siklus pembelian adalah:

1. Fungsi pergudangan.

Bagian ini bertanggung jawab mengajukan purchase requisition ketika jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan sudah mencapai tingkat dimana harus dilakukan pembelian. Sehingga perusahaan tidak mengalami kehabisan stok atau jumlah persediaan melebihi kebutuhan.

2. Fungsi pembelian.

Bagian ini bertugas untuk mengeluarkan purchase order yang akan dikirimkan kepada pemasok berdasarkan purchase requisition yang dibuat oleh bagian pengendalian persediaan. Bagian ini juga memiliki tugas untuk melakukan pemilihan pemasok dalam purchase order yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

3. Fungsi penerimaan.

Bagian ini bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kuantitas dan kualitas barang yang diterima dari pemasok. Setelah membandingkan hasilnya dengan purchase order yang telah disepakati, bagian ini akan mengeluarkan receiving report.

4. Fungsi akuntansi.

Bagian ini meliputi pencatatan hutang dan bagian pencatatan umum. Bagian pencatatan hutang bertugas mencatat transaksi pembelian pada buku kas keluar dan menyelenggarakan kartu hutang sebagai buku pembantu hutang. Bagian pencatatan umum bertanggung jawab mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan.

2.2. Komponen Pengendalian Internal

Menurut (James A.Hall, 2009), berdasarkan COSO (Commitee of Sponsoring Organization),komponen dalam sistem pengendalian terdiri dari lima aktivitas. Penjelasan mengenai komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

2. Aktivitas Pengendalian

3. Penaksiran resiko

4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan Kinerja

2.3. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal

Demi tercapainya tujuan pengendalian dari pengendalian internal secara optimal pada suatu operasional pada perusahaan, maka sistem pengendalian internal harus memenuhi syarat menurut adalah sebagai berikut :

1. Pemisahan fungsi
2. Prosedur pemberian wewenang
3. Prosedur dokumentasi`
4. Prosedur dan catatan akuntansi
5. Pengawasan fisik
6. Pemeriksaan internal secara bebas

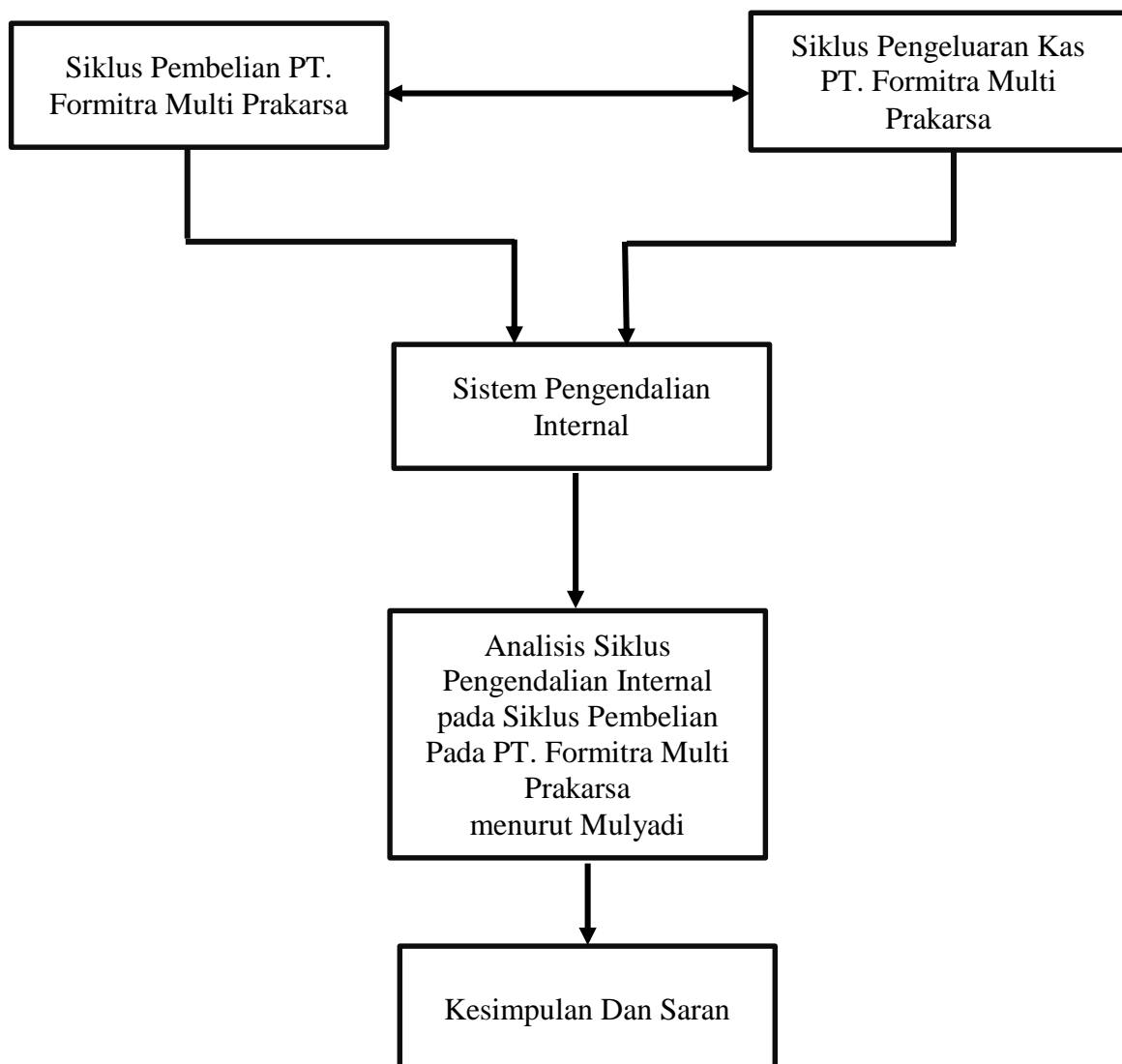
2.4. Sistem Pengeluaran Kas

Menurut (James A.Hall, 2009), yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Jusuf dalam buku yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi menyatakan definisi pengeluaran kas bahwa :
“Sistem pengeluaran kas adalah memproses pembayaran kewajiban yang dihasilkan oleh sistem pembelian.”

2.5. Rerangka Pemikiran

Variabel penelitian yang terdapat dalam penulisan ini ada tiga, yang pertama adalah siklus pembelian yang terjadi di dalam PT. Formitra Multi Prakarsa. Variabel yang kedua adalah siklus pengeluaran kas yang terjadi di dalam PT. Formitra Multi Prakarsa. Kedua variabel tersebut akan dilihat dari setiap komponennya, apakah sudah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan. Variabel yang ketiga adalah sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan atas siklus pembelian dan pengeluaran kas yang meliputi aspek-aspek seperti : personel yang kompeten dan dapat dipercaya; adanya pemisahan tugas; prosedur otorisasi yang tepat; terdapat dokumen dan catatan yang memadai; kontrol fisik aktiva dan catatan; pemeriksaan pekerjaan dilakukan secara independen.

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran



Sumber: Penulis

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metodologi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta permasalahan yang terjadi. Langkah-langkah penyusunan dalam penelitian ini diawali dengan melakukan observasi pada objek penelitian dan pengumpulan data, studi literatur, analisis sistem berjalan dengan teori yang ada, kemudian menarik kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan.

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan, pembuatan pupuk dan lainnya yaitu PT. Formitra Multi Prakarsa.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat studi kasus pada PT. Formitra Multi Prakarsa bagian pembelian bahan baku pupuk NPK dan pembayarannya dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif yaitu berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan dan ditarik kesimpulan.

3.3 Jenis Data

Adapun jenis data yang dihimpun adalah jenis data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variable untuk tujuan spesifik studi (Uma Sekaran, 2009). Pada Penelitian ini data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan operator, kasir, bagian administrasi, dan bagian keuangan PT. Formitra Multi Prakarsa.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir (Uma Sekaran, 2009). Data-data struktur organisasi PT. Formitra Multi Prakarsa, sistem pembelian tunai, bukti transaksi pembelian tunai, bukti pengeluaran kas, dan sistem pengeluaran kas atas pembelian pada perusahaan tersebut yang diperoleh dari standar operasional prosedur perusahaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan yang akan dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Teknik Dokumentasi
2. Wawancara
3. Kuesioner
4. Waktthrough
5. Penelitian Perpustakaan
6. Pengamatan dan Observasi

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode Deskriptif Kualitatif. Menurut (Lexy J. Moleong, M.A, 2006) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, analisis data deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara atau catatan lapangan,

foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari, dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Unsur dalam penelitian ini menggunakan unsur pengendalian internal, yaitu struktur organisasi, otorisasi, dan sistem pencatatan, praktik yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, penelitian dilakukan dengan cara:

- a. Menganalisis unsur sistem pengendalian internal, yaitu: struktur organisasi, otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat.
- b. Memeriksa siklus pembelian bahan baku yang terjadi pada PT. Formitra Multi Perkasa
- c. Memeriksa siklus pengeluaran kas yang terjadi pada PT. Formitra Multi Perkasa atas aktivitas pembelian bahan baku.
- d. Membandingkan sistem pengendalian internal terhadap siklus pembelian bahan baku yang terjadi pada PT. Formitra Multi Perkasa dengan teori-teori yang berlaku.
- e. Menganalisis perbandingan yang telah dilakukan dan melihat apakah penerapannya telah sesuai dengan teori-teori pada buku Sistem Informasi Akuntansi dari James. A Hall dan menurut teori COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) yang berlaku.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas mengenai analisis dari sistem yang berjalan yang dibandingkan dengan teori yang ada, kemudian hasil dari analisis sistem informasi akuntansi tersebut akan menarik kesimpulan sebagai hasil analisis secara umum. Hasil kesimpulan ini dijadikan bahan saran bagi perusahaan dan riset kedepannya.

4.1 Sistem Pembelian Bahan Baku dan Pembayaran

- a. Prosedur Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Awal mula terjadi sistem pembelian bahan baku dari pihak pergudangan bahan baku yang bertugas untuk mengendalikan persediaan bahan baku untuk melakukan produksi dengan cara pengecekan. Setelah persediaan bahan baku kira-kira hanya cukup sampai 5-10 hari kedepan, maka bagian pergudangan yang menyimpan bahan baku memberikan informasi kepada kantor pusat mengenai kebutuhan bahan baku pembuatan

pupuk. Bagian pergudangan pabrik membuat surat pemesanan pembelian yang dikirimkan kepada kantor pusat. Surat pemesanan pembelian yang dibuat oleh bagian persediaan diperuntukan kepada bagian pemesanan pembelian serta bagian keuangan, hal tersebut merupakan bukti yang otentik bahwa adanya pemesanan pembelian bahan baku untuk keperluan produksi pupuk.

b. Prosedur Purchasing Order

Setelah kantor pusat menerima surat permintaan pembelian dari bagian pengendalian persediaan bahan baku, maka bagian purchasing melakukan pembelian terhadap bahan baku yang diminta. Namun, sebelum kantor pusat melakukan purchasing order bahan baku, terlebih dahulu menentukan supplier/vendor berdasarkan harga dan kualitas dari bahan baku tersebut, biasanya perusahaan tersebut menetapkan tiga vendor sebagai pilihan. Setelah proses tersebut, maka dilakukannya persetujuan atas Purchasing Order (PO) yang telah dibuat dan disetujui oleh Manajer Purchasing dan Direksi. Setelah mendapat persetujuan pembelian bahan baku oleh manager purchasing dan direksi maka bagian purchasing mengirimkan purchase order yang telah diotorisasi kepada salah satu vendor yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Selain ke vendor, salinan PO juga diberikan kepada bagian Keuangan, bagian Penerimaan, kepada bagian Pengendali Persediaan (Pabrik), dan juga disimpan oleh bagian purchasing.

c. Prosedur Penerimaan Bahan Baku

Setelah bahan baku yang telah dipesan datang, maka bagian penerimaan yang bertanggung jawab atas aktivitas tersebut. Bahan baku seperti Urea harus sangat diawasi dengan ketat distribusinya, dikarenakan oleh ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam undang-undang mengenai penggunaan bahan baku Urea. Kemudian setelah bahan baku diterima oleh bagian penerimaan kemudian dibuat laporan penerimaan. Tetapi, sebelumnya dilakukan pengecekan terlebih dahulu dokumen salinan pemesanan barang, baru setelah itu dibuatnya laporan penerimaan barang, yang salinannya diberikan kepada kantor pusat, bagian pabrik, dan bagian keuangan. Bagian pengendalian persediaan bertugas untuk memperbaharui catatan persediaan setelah menerima laporan atas penerimaan bahan baku dari bagian penerimaan. Setelah barang tersebut diterima lalu disimpan dalam gudang untuk proses produksi selanjutnya.

d. Prosedur Pembayaran Bahan Baku dan Pencatatan

Setelah adanya proses pemesanan dan penerimaan bahan baku, maka bagian keuangan disini berperan penting untuk melakukan pencatatan kewajiban atas pembelian bahan

baku yang terjadi dan pembayaran atau pengeluaran kas yang dilakukan oleh manager keuangan. Selain mencatat kewajiban atas pembelian bahan baku bagian keuangan ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan atas pengeluaran kas atas aktivitas tersebut yang dilakukan oleh yang bertanggung jawab. Kemudian, akhir dari tugas bagian keuangan adalah menyimpan dokumen-dokumen dari mulai dokumen permintaan pembelian, purchasing order, laporan penerimaan, faktur, dan bukti pengeluaran kas. Semua hal tersebut dilakukan agar perusahaan memiliki bukti atas kas keluar serta dokumen pendukung lainnya untuk membuktikan bahwa kas yang keluar dari perusahaan digunakan untuk keperluan apa saja.

4.2 SPI atas Siklus Pembelian Bahan Baku pada PT Formitra Multi Prakarsa

Sistem pengendalian internal atas siklus pembelian bahan baku memiliki lima komponen menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengawasan, dan aktivitas pengendalian. Berikut ini merupakan sistem pengendalian internal yang terdapat pada PT Formitra Multi Prakarsa, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Elemen lingkungan pengendalian merupakan dasar dari empat komponen. Menurut teori yang ada lingkungan pengendalian yang ada harus memiliki elemen berupa struktur organisasi, filosofi manajemen dan siklus operasional serta kebijakan dan praktik perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya. Hasil analisis pada perusahaan ini yaitu :

a. Perusahaan Membuat Instruksi Tertulis untuk Perhitungan Fisik Persediaan

Perusahaan ini telah mengaturnya di dalam standart operasional procedure PT Formitra Multi Prakarsa. Sebagian isi dari SOP tersebut mengenai struktur organisasi beserta job description masing-masing divisi. Instruksi tertulis mengenai perhitungan fisik persediaan juga terdapat didalam SOP perusahaan tersebut. Hal ini menjadi pengendalian internal yang kuat bagi perusahaan, karena sudah ada aturan yang terstruktur dalam melakukan perhitungan fisik, maka tidak terjadi perhitungan yang asal-asalan dalam setiap prosedurnya dan agar tidak keluar dari aturan yang berlaku. Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang ada menurut COSO.

b. Instruksi Tertulis untuk Perhitungan Fisik Persediaan Diikuti pada Waktu Dilakukannya Perhitungan Fisik Persediaan

Berdasarkan pengamatan langsung perusahaan ini mengikuti semua instruksi mengenai perhitungan fisik persediaan yang telah dibuat oleh perusahaan tersebut dalam SOP PT Formittra Multi Prakarsa. Dengan adanya hal tersebut maka menjadikan perusahaan memiliki lingkungan pengendalian yang baik dan menjadi kekuatan bagi perusahaan karena sesuai dengan teori yang ada.

2. Penilaian Risiko

Penilaian risiko berguna untuk, mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko yang berkaitan dengan laporan keuangan. Keadaan penilaian risiko yang terdapat pada PT Formittra Multi Prakarsa adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pembelian Terpisah dari Fungsi Penerimaan dan Akuntansi

Menurut teori yang ada, sebuah perusahaan harus memiliki pemisahan fungsi pembelian bahan baku dari fungsi penerimaan dan fungsi akuntansinya. Perusahaan tersebut telah melakukan hal tersebut dengan memisahkan fungsi pembelian dengan fungsi penerimaan dan akuntansinya, untuk membuktikan bahwa penilaian risiko dapat lebih mudah dianalisis jika terjadi kesalahan penyajian akibat human error atau manipulasi data yang dapat menguntungkan pihak pribadi. Dengan demikian hal tersebut telah menjadi kekuatan bagi perusahaan dalam penilaian risiko.

b. Setiap Penerimaan Barang selalu Dibuatkan Laporan Penerimaan Barang

Hal tersebut merupakan salah satu cara untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi di perusahaan. Dalam proses penerimaan barang yang dilakukan perusahaan, bagian pencatatan selalu membuat laporan penerimaan barang yang sudah diterima oleh perusahaan. Hal ini untuk mencegah terjadinya pemasukan barang secara double dan untuk mengecek apakah sudah sesuai dengan yang diminta atau belum. Hal ini sudah menjadikan perusahaan lebih sehat karena telah memenuhi syarat penilaian risiko menurut teori yang ada.

c. Perusahaan Menggunakan Surat Perimintaan Pembelian

Menurut teori yang ada sebuah perusahaan yang baik, menggunakan surat permintaan pembelian, PT Formittra Multi Prakarsa menggunakan surat permintaan pembelian yang digunakan untuk permohonan pembelian bahan baku dari bagian pengendalian persediaan kepada bagian pembelian. Surat permintaan pembelian terhadap bahan baku tersebut selalu digunakan disaat bagian persediaan melihat stock bahan baku untuk proses produksi pupuk sudah mendekati habis dalam jangka waktu 5-10 hari kedepan, setelah

mengetahui hal tersebut, maka dilakukanlah permohonan pembelian atas bahan baku tersebut kepada bagian pembelian atau purchasing. Selain itu, surat pesanan pembelian dibuat untuk bukti agar perusahaan tersebut melakukan pembelian bahan baku dengan persetujuan atau otorisasi dari direksi. Jadi, PT Formitra Multi Prakarsa telah mengikuti teori yang ada.

- d. Perusahaan Menggunakan Surat Pesanan Pembelian Bernomor Urut Tercetak
PT Formitra Mitra Prakarsa menggunakan surat pemesanan pembelian bernomor urut tercetak, hal ini digunakan agar tidak terjadi double pesanan pembelian dikarenakan pihak yang ingin melakukan kecurangan dengan motif menguntungkan kepentingan pribadi dengan membuat pesanan pembelian fiktif. Sehingga hanya ada satu catatan pemesanan pembelian pada setiap transaksinya. Hal ini dapat mengurangi resiko jika terdapat karyawan yang mengambil keuntungan pribadi karena adanya pemesanan fiktif yang akan menyebabkan kecurangan terjadi di perusahaan. Menurut teori penggunaan surat pesanan pembelian bernomor urut cetak dapat dikategorikan sebagai kekuatan perusahaan karena dapat meminimalisir risiko yang dapat terjadi.
- e. Semua Barang yang Diterima Dihitung dan Dicek Terhadap Kelengkapan dan Sebagainya
Setiap barang yang masuk di perusahaan, sudah dihitung dan dicek kelengkapannya oleh bagian penerimaan barang yang kemudian dicocokkan dengan catatan pembelian apakah sudah sesuai dengan yang diorder atau belum. Menurut teori yang ada hal ini dapat mengurangi resiko kesalahan dalam pemesanan barang.

3. Informasi dan Komunikasi

Pencatat atas transaksi yang terjadi sangat penting guna memberikan informasi yang efektif untuk pihak manajemen untuk mengambil strategi perusahaan. Maka dari itu dengan adanya pencatatan atas transaksi merupakan bentuk sumber informasi yang digunakan untuk pihak manajemen menentukan tindakan serta membuat keputusan dalam operasional perusahaannya. Sistem input data perusahaan masih dilakukan dengan Microsoft excel dan sistem tersebut tidak terintegrasi dengan departemen lainnya, dengan kata lain perusahaan ini masih melakukan sistem manual dalam pengintegrasian data.

- a. Perusahaan Menyelenggarakan Catatan Persediaan secara Perpetual
Perusahaan menyelenggarakan catatan persediaan secara perpetual, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan penghitungan fisik untuk menentukan nilai saldo akhir persediaan pada akhir periode, karena setiap transaksi terkait dengan persediaan—baik kenaikan maupun penurunan—telah dicatat melalui penjurnalan. Hal tersebut merupakan salah satu aktivitas yang dapat meminimalisir risiko kesalahan pencatatan akuntansi yang kemungkinan akan ada.
- b. Perusahaan secara Periodik Menilai Lebih Lanjut Selisih yang Terjadi Antara Hasil Perhitungan Fisik dengan Catatan
Setiap akhir tahun, perusahaan melakukan perhitungan fisik dengan catatan. Aktivitas tersebut dilaksanakan untuk mengetahui apakah terdapat selisih antara barang yang tersedia dengan catatan yang ada. Jika terjadi perbedaan antara saldo akhir hasil penghitungan fisik dengan saldo akhir yang ditunjukkan oleh buku persediaan, maka dibuatkan rekonsiliasi persediaan dengan memasukan jurnal penyesuaian persediaan. Hal ini dapat menjadi kekuatan bagi perusahaan karena dapat meminimalkan risiko kesalahan antara catatan persediaan dan perhitungan fisiknya setiap tahunnya.

4. Pengawasan

Persediaan di PT Formitra Multi Prakarsa sudah cukup dilindungi dan diawasi oleh bagian pengawasan. Persediaan yang dilindungi ialah persediaan yang ditempatkan pada suatu tempat yaitu pergudangan dan disertai oleh pengawasan yang ketat, pengawasan yang ketat dilakukan dengan cara stock opname. Dalam perusahaan ini memiliki dua sistem pengawasan dimana pengawasan internal dilakukan oleh pihak manajemen dari perusahaan itu sendiri, kemudian untuk pengawasan eksternal dilakukan oleh internal auditor. Persediaan yang selalu dilindungi dan juga diawasi merupakan suatu kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk meminimalkan resiko atas kecurangan yang dapat terjadi oleh bagian yang berwenang.

5. Aktivitas Pengendalian

a. Otorisasi Transaksi

Dalam melakukan pembelian PT Formitra Multi Prakarsa selalu diotorisasi oleh manajemen yang bertanggung jawab agar pihak manajemen mengetahui semua aktivitas yang menyangkut aktivitas pembelian bahan baku oleh bagian pembelian. Dengan adanya ketentuan seperti itu maka hal tersebut dapat

menjadi kekuatan pada perusahaan tersebut. Karena segala transaksi pembelian dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak yang berwenang, selain mengurangi adanya kecurangan yang dapat dilakukan oleh pihak intern hal ini juga mengatasi risiko yang dapat terjadi di perusahaan.

b. Pemisahan Tugas

Penyelenggaraan catatan persediaan dilakukan oleh karyawan yang berwenang untuk melindungi persediaan. Hal tersebut kemungkinan akan menimbulkan kecurangan, karena tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian pencatatan persediaan dan pengawasan persediaan. Seharusnya pencatatan persediaan dilakukan oleh karyawan yang tidak bertugas untuk melindungi persediaan, karena dapat menimbulkan penyalahgunaan wewenang maka hal tersebut merupakan kelemahan bagi perusahaan dan tidak sesuai dengan teori COSO mengenai aktivitas pengendalian dalam pemisahan tugas.

c. Verifikasi Independen

Pada PT Formitra Multi Prakarsa melakukan perhitungan fisik persediaannya dilakukan oleh pihak yang bebas (independen), hal tersebut guna meminimalisir kecurangan yang dapat terjadi pada bagian pengawasan persediaan karena melakukan perhitungan fisik bahan baku baik berupa pengelepan barang maupun memanipulasi data persediaan bahan baku. Oleh karena itu hal ini merupakan kekuatan bagi perusahaan, karena melibatkan pihak independen untuk melakukan perhitungan fisik. Perhitungan fisik persediaan bahan baku di perusahaan ini tidak dilakukan setahun sekali, melainkan tiap minggu. Hal ini merupakan hal yang positif bagi perusahaan tersebut, karena dapat menghindari terjadinya akumulasi kesalahan yang terjadi dalam kurun waktu satu tahun . Dengan melakukan perhitungan fisik yang lebih sering yaitu dalam seminggu sekali dapat meminimalisir kesalahan atau kecurangan dapat terjadi sesuai dengan teori yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisa pembahasan mengenai peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pembelian Bahan Baku dan Pembayaranannya pada PT Formitra Multi Prakarsa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perusahaan telah memisahkan tugas untuk setiap proses pembelian yang terjadi ke berbagai fungsi-fungsi yang terkait. Fungsi yang terkait dengan proses pembelian bahan baku perusahaan adalah fungsi gudang yaitu bagian pabrik yang bertugas mengontrol persediaan, lalu fungsi pembelian yang bertugas melakukan pembelian bahan baku dan memilih atau menentukan vendor yang akan berkerjasama dengan perusahaan, kemudian fungsi akuntansi yaitu bagian treasury yang didalamnya terdapat pemisahan tugas antara yang melakukan pencatatan atas pembelian bahan baku perusahaan dan yang membuat laporan untuk pengeluaran kas yang terkait, lalu yang terakhir adalah fungsi penerimaan, yaitu bagian pengembangan yang bertanggung jawab menerima barang pesanan dari vendor dan memeriksa jenis barang yang dipesan.
2. Dokumen yang dihasilkan perusahaan yang terkait dalam sistem informasi pembelian bahan baku dan pengeluarannya adalah dokumen keluaran dan dokumen masukan. Dokumen keluaran pada siklus pembelian bahan baku yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan transaksi adalah Purchase Order (PO), Surat Perjanjian Kerjasama Jual Beli dan Invoice Perform. Dokumen masukan pada siklus pembelian bahan baku yang diperoleh perusahaan untuk keperluan transaksi tersebut adalah Delivery Order (DO), Surat Jalan, Invoice, Sertifikasi/Dokumentasi atas Barang, dan Surat Penawaran Harga dari Vendor.
3. Catatan akuntansi yang terkait siklus pembelian bahan baku yang terdapat pada perusahaan merupakan bukti bahwa perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik jika catatan akuntansinya tidak terdapat kejanggalan di dalamnya, catatan akuntansi yang terkait adalah jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, penerimaan bahan baku dan persediaan bahan baku.
4. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam aktivitas pembelian bahan baku dan pembayaranannya di perusahaan secara garis besar alur bagian yang terkait pada transaksi pembelian ini adalah bagian pergudangan, kantor pusat, vendor, bagian keuangan serta bagian pencatatan atas transaksi.

5. Kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dan pengeluarannya apabila dilihat dari pengendalian internal perusahaan adalah sebagai berikut:
 - a. Perhitungan fisik persediaan yang dilakukan oleh perusahaan ternyata dilaksanakan tiap seminggu sekali. Hal ini untuk dapat menanggulangi apabila ditemukan barang rusak atau barang kadaluarsa dalam persediaan perusahaan. dalam melakukan perhitungan fisik, perusahaan terlebih dahulu membuat instruksi tertulis sebagai acuan. Hal ini untuk pengendalian fisik persediaan perusahaan. instruksi tersebut telah diikuti dengan baik dan seksama oleh staff bagian perhitungan fisik pada waktu dilakukan perhitungan fisik persediaan. Oleh karena itu hal ini sudah memenuhi kriteria teori yang ada, yaitu tentang pengendalian fisik yang digunakan dalam sistem akuntansi.
 - b. Perhitungan fisik persediaan dilaksanakan oleh pihak yang independen, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadinya resiko kecurangan yang dapat terjadi apabila tidak terdapat pemisahan tugas. Pemisahan tugas juga terjadi pada fungsi pembelian, fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi. Karena akan sangat fatal akibatnya apabila fungsi pembelian, penerimaan dan fungsi akuntansi tidak ada pemisahan tugas. Kemungkinan dapat terjadi pencatatan yang berulang-ulang dengan barang yang sama, adanya perbedaan kuantitas antara yang di gudang dengan yang dicatat dan resiko kecurangan lainnya. Hal ini sudah memenuhi kriteria teori yang ada yaitu tentang pemisahan tugas yang termasuk salah satu aktivitas pengendalian yang sangat penting dalam suatu perusahaan.
 - c. Persediaan yang ada di gudang sudah cukup dilindungi dan diawasi dengan menggunakan stock opname. Perusahaan menyimpan persediaan dalam suatu ruangan yang kemudian persediaan tersebut dihitung oleh staff jumlah barangnya selama setiap hari untuk mengetahui apakah ada barang yang masuk atau keluar.hal ini sudah memenuhi kriteria teori pengawasan yang memungkinkan kualitas pengendalian internal serta operasinya berjalan lancar.
 - d. Pembelian bahan baku di perusahaan di otorisasi oleh manajemen yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelian tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada, sehingga manajemen dapat memastikan bahwa semua transaksi yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen.

- e. Setiap transaksi penerimaan barang selalu dibuatkan laporan penerimaan barang oleh staff yang bersangkutan, sehingga jelas akan tanggal diterimanya barang dan kuantitas barang yang diterima. Perusahaan juga menggunakan surat permintaan pembelian bernomor urut cetak. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pencatatan yang berulang karena setiap satu barang mempunyai satu nomor yang tidak akan sama dengan barang lainnya, sehingga dapat mengurangi resiko. Semua barang yang masuk ke perusahaan sudah dihitung dan dicek terhadap kelengkapannya, hal ini untuk mengetahui apakah barang yang di pesan sudah sesuai atau belum dengan barang yang diterima. Perusahaan juga menyelenggarakan catatan persediaan secara perpetual agar tidak terjadi kesalahan yang menumpuk sehingga meminimalisasi resiko. Perusahaan tersebut secara periodic juga menilai lebih lanjut selisih yang terjadi antara hasil perhitungan fisik dengan catatan, sehingga apabila terdapat selisih maka langsung dapat diantisipasi. Hal-hal tersebut sudah sesuai dengan teori praktik yang sehat.
- f. Perusahaan melakukan pencatatan dan melindungi persediaan dengan orang yang sama. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan teori praktik yang sehat karena dapat menimbulkan kecurangan yang terjadi oleh pihak tersebut dan apabila terjadi kecurangan dalam jumlah besar akan berpengaruh terhadap jalannya perusahaan tersebut. Maka hal tersebut menjadi kelemahan pada PT Formitra Multi Prakarsa.

Secara keseluruhan sistem informasi yang ada pada PT. Formitra Multi Prakarsa ini telah memenuhi kriteria perusahaan yang cukup baik. Dilihat dari prosedur yang ada, flowchart sistem pembelian bahan baku dan pembayaran atas transaksi tersebut, serta sistem pengendalian internal yang terjadi pada pembelian bahan baku tersebut. Setelah dianalisis hanya satu faktor yang merupakan kelemahan perusahaan tersebut, yaitu tidak terdapatnya pemisahan fungsi antara pencatatan persediaan dengan fungsi pengawasan (melindungi) persediaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak yang terkait, seperti berikut ini:

1. PT.Formitra Multi Prakarsa sebaiknya melakukan pemisahan fungsi antara pencatatan persediaan dengan pengawasan persediaan, seperti yang telah dijelaskan pada kesimpulan diatas, maka pemisahan fungsi tersebut sangat penting bagi perusahaan.
2. Memperbaiki sistem yang ada di perusahaan dengan lebih menggunakan pendekatan teknologi untuk aktivitas yang berhubungan dengan proses penjualan atau pembelian, kemudian perusahaan sebaiknya menggunakan ERP yang untuk UKM yang dapat mengintegrasikan sistem ke departemen lainnya.
3. Perekrutan pegawai yang lebih banyak dan berkompeten, hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir resiko yang kemungkinan dapat terjadi jika terdapat rangkap pengerjaan tugas, maka sebaiknya PT.Formitra Multi Prakarsa merekrut lebih banyak pegawai disertai dengan pendidikan yang berkompeten dibidangnya, serta tidak asing lagi dengan bidang yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.
4. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian perusahaan sejenis dengan lingkup perusahaan yang lebih besar dengan fungsi yang telah memisahkan tugas pencatatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Ilham. 2011. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penjualan Hak Guna Pemakaian Tempat Usaha dan Penerimaan Kas secara Tunai pada PD. PASAR JAYA*. Jakarta: STIE Indonesia Banking School.
- Putri, Tanty Ika. 2013. *Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Penjualan Secara Kredit dan Penerimaan Kas Piutang Usaha (Studi Kasus: PT.Summit Oto Finance)*. Jakarta: STIE Indonesia Banking School.
- Manik, Andri Iwasakhi 2012. *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pembelian Pada PT Bandar Indah Permata (Studi Kasus)*. Jakarta: STIE Indonesia Banking School.
- Lestari, Nandini Sigaranati.T 2011. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pembelian bahan baku dan pembayarannya pada perusahaan Roda Jaya*. Jakarta: Institut Perbanas.
- Nur, Muhammad Akbar 2012. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT Bintang Ades Multimedika (PT BAMED)*. Jakarta:STIE Indonesia Banking School.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley, (2006), *Auditing and Assurance Services, 12th Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

-
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gasindo.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto, HM. 2006. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermediate Accounting volume 1 IFRS Edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Kusrini, dan Koniyo, Andri. 2007. *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moeleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Reeve, James M dkk. 2009. *Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, dan Bougie, Rogie. 2009. *Research Methods for Business - A Skill Building Approach, 5th Edition*. New York: Wiley.